GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : Republika **Tanggal : 15 mei 2007**

Subyek : Pemanasan Global **Hari : Selasa**

Halaman : 22

Indonesia Masuki Indikasi Awal Pemanasan Global

Cuaca seperti ini pernah terjadi pada tahun 1984 dan 1998

JAKARTA--Udara Jakarta boleh hujan secara tiba-tiba setelah panas yang terik. Beberapa hari terakhir malah cuaca di Ibukota Jakarta digelayuti awan mendung plus rintik hujan. Kondisi itu banyak terjadi di wilayah lain di Indonesia.

Meski demikian Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) menilai apa yang terjadi di Indonesia belum masuk dalam kategori perubahan iklim. "Dari data yang kami rekam, kondisi sekarang masih *interannual variability* atau perubahan-perubahan yang terjadi setiap tahun. Jika ke depan kondisi ini masih terus berlanjut, baru bisa ditetapkan sebagai efek dari perubahan iklim," kata Kepala Sub Bidang Informasi Iklim BMG, Soetamto, kepada *Republika*, Senin (14/5).

Ia mengakui Mei 2007, seharusnya Indonesia sudah masuk musim kemarau. Tapi di sejumlah daerah termasuk Ibu kota masih terjadi hujan dan di beberapa daerah di Indonesia hujan cukup deras sehingga mengakibatkan banjir. Kondisi seperti ini, menurut Soetamto, pernah terjadi pada 1984 dan 1998. Menurut rekaman BMG, pada tahun itu, memasuki bulan Juni masih sering terjadi hujan. "Tapi pada tahun berikutnya, musim kering sudah masuk pada bulan Maret," jelas dia.

Tahun 2006 lalu, bulan April sudah masuk musim kemarau. Sedangkan tahun ini, memasuki Mei 2007 masih terjadi hujan. Soetamto memaparkan kondisi iklim kadang merupakan pengulangan secara periodik. Tapi pengulangan iklim, tidak selalu sama seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun-tahun tertentu, bisa jadi musim penghujan lebih panjang. Atau, musim kemaraunya lebih lama. Perubahan-perubahan ini terjadi secara dinamis."Karena itu, perubahan ini belum bisa disebut perubahan iklim." Perubahan iklim terjadi jika perubahan cuaca menetap selama sepuluh tahun. Misalnya, dalam sepuluh tahun terjadi kemarau panjang selama 7-8 kali. "Tapi kalau tahun ini (kemaraunya) panjang, kemudian berikutnya pendek maka itu masih *interannual variability*," ujar Soetamto.

Bahwa pakar lingkungan mencermati adanya pemanasan global, Soetamto mengatakan hal itu menjadi asumsi dari perubahan iklim. "Sekarang ini, kita masih menyebutnya indikasi awal pemanasan global. Dari data-data, kita sering melihat fenomena alam yang menyimpang," kata dia.

Mengenai kemungkinan hujan masih akan terjadi di Indonesia, Soetamto mengatakan, masih ada sejumlah wilayah Indonesia yang masih basah tapi ada pula yang sudah kering. Wilayah yang sudah kering di antaranya di Jawa Timur hingga ke arah timur. Sedang wilayah yang hujannya masih lebat berada di wilayah Sumatra, Kalimantan, Maluku dan beberapa wilayah di Sulawesi.

"Wilayah Indonesia itu luas dengan berbagai sistem iklim, bukan satu kesatuan yang seragam. Karena itu ada perbedaan antarwilayah," ujar dia. Saat ini kondisi perairan di sejumlah wilayah di Indonesia masih hangat. Sehingga masih mensuplai uap air bagi terjadinya hujan. Kondisi ini berbeda dengan kondisi pada Maret 2006 di mana perairan sudah dingin, sehingga tidak mampu membentuk awan.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Sementara itu petani Malang menilai saat ini telah terjadi perubahan iklim. Mereka merasakan dampaknya dirasakan petani di kawasan Batu, Malang, Jawa Timur. Selama tujuh tahun terakhir, menurut para petani yang tergabung dalam Sentra Pengembangan Agrobinis (SPA), hasil pertanian turun drastis. `'Iklim yang kurang bersahabat membuat petani merugi.

Banyak komoditas seperti sayur dan buah tidak memberikan hasil maksimal. Sehingga, tidak sedikit petani yang mengalami kerugian saat musim panen,'' jelas Eddy yang diamini Toha anggota SPA. Jika dulu musim penghujan dan kemarau memiliki batas yang jelas, kini tak lagi. Kadang hujan turun terlalu banyak dan kadang tidak hujan sama sekali hingga tanaman rusak.

Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Batu Achmad Harsono mengatakan upaya dan inovasi produk pertanian sudah sering dilakukan. Hanya saja, tandas dia, iklim dan kondisi alam Kota Batu sulit untuk menghindari pengaruh global. aji/dwo

Ikhtisar Sebagian wilayah Timur Indonesia mulai kering dan di kawasan Barat masih basah→ ( )

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup